

Bulletin of Educational Counseling Research

ISSN: XXXX-XXXX (Online) | Vol. 1, No. 1, July 2026 | www.becr-journal.org

The Effect of Career Adaptability on Work Readiness among Vocational High School Students

Avita Aprilya¹, Bela Janare Putra², Kurnia Azizah³

¹Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

²UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

³University of Szeged, Hungary

Belajanareputra_uin@radenfatah.ac.id

ARTICLE INFO

Received: 03 June 2026

Revised: 21 June 2026

Accepted: 04 July 2026

Published: 06 July 2026

Keywords: career adaptability, work readiness, vocational high school students, career guidance, school-to-work transition

Corresponding Author:

Belajanareputra_uin@radenfatah.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.XXXXX/BECR.XXXX>

Copyright: © BECR (2026).

License: CC BY 4.0

How to Cite:

Avita Aprilya, Bela Janare Putra, & Kurnia Azizah. (2026). The Effect of Career Adaptability on Work Readiness among Vocational High School Students. *Bulletin of Educational Counseling Research*, 1(1), 66–81. Retrieved from <https://attractivejournal.com/index.php/becr/article/view/2687>

ABSTRACT

Work readiness is an essential competency that vocational high school students need to successfully transition from education to employment. However, many vocational students still experience difficulties in preparing for the workforce due to limited career planning, low self-confidence, and inadequate understanding of workplace demands. One psychological factor that may contribute to students' work readiness is career adaptability. Therefore, this study aimed to examine the effect of career adaptability on work readiness among students of SMK Tunas Bangsa. This study employed a quantitative approach using a correlational survey design. The participants were 44 students of SMK Tunas Bangsa selected through simple random sampling. Data were collected using the Career Adapt-Abilities Scale (CAAS) and a Work Readiness Scale. The reliability analysis indicated that both instruments demonstrated excellent internal consistency, with Cronbach's alpha coefficients of 0.912. Data were analyzed using descriptive statistics, Pearson correlation analysis, and simple linear regression with the assistance of IBM SPSS Statistics version 25. The results revealed that career adaptability had a positive and significant effect on work readiness ($\beta = 0.759$, $t = 7.556$, $p < .001$). The regression analysis showed that students with higher levels of career adaptability tended to demonstrate higher levels of work readiness. These findings indicate that the ability to anticipate future

career challenges, make career-related decisions, explore occupational opportunities, and maintain confidence in facing career-related tasks plays an important role in enhancing students' readiness for employment. In conclusion, career adaptability is a significant predictor of work readiness among vocational high school students. The findings highlight the importance of integrating career adaptability development into school counseling and career guidance programs to better prepare students for successful transitions into the workforce.

1. PENDAHULUAN

Perubahan dunia kerja pada era transformasi digital telah mengubah kompetensi yang dibutuhkan oleh lulusan pendidikan vokasi. Perkembangan teknologi digital, otomatisasi, kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), serta perubahan karakteristik pekerjaan menuntut individu tidak hanya memiliki kompetensi teknis (*hard skills*), tetapi juga kemampuan beradaptasi, berpikir kritis, memecahkan masalah, serta kesiapan menghadapi perubahan karier yang berlangsung secara dinamis. Dalam beberapa tahun terakhir, konsep *employability* dan *work readiness* menjadi perhatian utama dalam bidang pendidikan dan pengembangan karier karena keduanya dipandang sebagai indikator keberhasilan transisi individu dari dunia pendidikan menuju dunia kerja (Caballero & Walker, 2010; Dacre Pool & Sewell, 2007; Jackson, 2014). Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan memasuki dunia kerja tidak lagi hanya ditentukan oleh penguasaan kompetensi akademik atau keterampilan teknis, tetapi dipengaruhi pula oleh kesiapan psikologis, kemampuan adaptasi, serta kapasitas individu dalam menghadapi perubahan lingkungan kerja (Brown & Lent, 2012; Chen et al., 2020). Oleh karena itu, pengembangan kesiapan kerja menjadi salah satu tantangan strategis bagi lembaga pendidikan vokasi dalam menghasilkan lulusan yang mampu bersaing pada pasar kerja yang semakin kompetitif.

Dalam konteks pendidikan vokasi, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam mempersiapkan peserta didik agar siap memasuki dunia kerja melalui penguasaan kompetensi keahlian dan pengalaman belajar yang berorientasi pada kebutuhan industri. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kesiapan kerja lulusan pendidikan vokasi tidak hanya dipengaruhi oleh pengalaman praktik kerja industri atau penguasaan kompetensi teknis, tetapi juga oleh faktor psikologis, lingkungan, serta layanan pengembangan karier yang diterima selama proses pendidikan. Royani et al. (2021) menemukan bahwa praktik kerja industri, bimbingan karier, dan lingkungan keluarga berkontribusi terhadap kesiapan kerja siswa melalui penguatan *soft skills* (Royani et al., 2021). Hasil serupa juga dilaporkan oleh Inderanata dan Sukardi (2023), yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan vokasional yang terintegrasi mampu meningkatkan *work readiness* siswa SMK secara signifikan. Selain itu, Mahfud et al. (2024) menjelaskan bahwa implementasi *work-based learning* berperan dalam meningkatkan kemampuan adaptasi karier mahasiswa vokasi, yang pada akhirnya mendukung kesiapan mereka menghadapi dunia kerja (Mahfud et al., 2024). Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengembangan kesiapan kerja

memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan aspek psikologis selain penguasaan kompetensi teknis.

Work readiness merupakan konstruk multidimensional yang menggambarkan kesiapan individu untuk memasuki dan beradaptasi dengan dunia kerja melalui kombinasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakteristik personal yang mendukung keberhasilan dalam lingkungan kerja (Caballero et al., 2011). Konsep ini tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi teknis (*technical competence*), tetapi juga mencakup kemampuan komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, disiplin, pemecahan masalah, kemampuan belajar, serta fleksibilitas dalam menghadapi perubahan (Caballero & Walker, 2010; Dacre Pool & Sewell, 2007; Jackson, 2014). Dalam perspektif pendidikan vokasi, *work readiness* dipandang sebagai hasil dari proses pembelajaran yang mengintegrasikan kompetensi akademik, pengalaman praktik kerja, dan pengembangan aspek psikologis yang mendukung transisi peserta didik menuju dunia kerja. Oleh karena itu, kesiapan kerja tidak dapat dipahami hanya sebagai luaran dari penguasaan kompetensi kejuruan, melainkan sebagai hasil interaksi antara pengalaman belajar, lingkungan pendidikan, dan sumber daya psikologis yang dimiliki individu.

Salah satu sumber daya psikologis yang memperoleh perhatian luas dalam literatur pengembangan karier adalah *career adaptability*. Menurut Savickas (1997), *career adaptability* merupakan kemampuan individu untuk mempersiapkan diri, menyesuaikan diri, dan merespons berbagai tugas perkembangan, transisi, serta perubahan yang terjadi sepanjang perjalanan karier. Konsep tersebut kemudian dikembangkan lebih lanjut dalam *Career Construction Theory*, yang memandang *career adaptability* sebagai kapasitas psikososial yang memungkinkan individu mengelola perubahan karier secara proaktif melalui empat dimensi utama, yaitu *concern*, *control*, *curiosity*, dan *confidence* (Savickas, 2013; Savickas & Porfeli, 2012). Dimensi *concern* berkaitan dengan orientasi individu terhadap masa depan karier, *control* menggambarkan kemampuan mengambil keputusan dan mengendalikan arah perkembangan karier, *curiosity* menunjukkan kecenderungan mengeksplorasi berbagai alternatif pekerjaan dan peluang karier, sedangkan *confidence* mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengatasi hambatan dan tantangan pekerjaan. Berbagai kajian menunjukkan bahwa keempat dimensi tersebut merupakan sumber daya adaptif yang berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan karier, keberhasilan transisi sekolah ke dunia kerja, serta kesiapan individu menghadapi perubahan lingkungan kerja (Brown & Lent, 2012; Johnston, 2018; Rudolph et al., 2017; Stead et al., 2022).

Selain memberikan kerangka konseptual, berbagai penelitian empiris juga menunjukkan bahwa *career adaptability* berkaitan dengan berbagai indikator keberhasilan karier. *Systematic review* yang dilakukan Johnston (2018) mengidentifikasi bahwa *career adaptability* secara konsisten berhubungan dengan *career decision-making*, *career engagement*, *employability*, kesejahteraan psikologis, serta keberhasilan transisi pendidikan menuju dunia kerja (Johnston, 2018). Temuan tersebut diperkuat oleh *meta-analysis* Rudolph et al. (2017), yang menunjukkan bahwa *career adaptability* memiliki hubungan positif dengan berbagai *adaptation results*, termasuk kesiapan kerja, kepuasan karier, dan keberhasilan memperoleh pekerjaan (Rudolph et al., 2017). Penelitian longitudinal oleh Hirschi (2009) serta Negru-Subtirica dan Pop (2016) juga menunjukkan bahwa perkembangan *career adaptability* sejak masa remaja berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan individu dalam menghadapi transisi pendidikan dan dunia kerja (Hirschi, 2009; Negru-Subtirica & Pop, 2016). Dengan demikian, *career adaptability* dapat dipandang sebagai salah satu faktor psikologis yang mendukung pembentukan *work readiness* pada peserta didik pendidikan vokasi.

Hubungan antara *career adaptability* dan *work readiness* telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian pada beberapa tahun terakhir. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat *career adaptability* yang tinggi cenderung lebih siap menghadapi transisi dari dunia pendidikan menuju dunia kerja. Van der Horst et al. (2021) menemukan bahwa intervensi berbasis adaptasi karier mampu meningkatkan kesiapan individu dalam menghadapi transisi sekolah ke dunia kerja melalui penguatan kemampuan perencanaan karier dan pengambilan keputusan (van der Horst et al., 2021). Selanjutnya, Anas dan Hamzah (2022) melaporkan bahwa berbagai faktor personal, seperti efikasi diri, optimisme, dan orientasi karier, berkontribusi terhadap peningkatan *career adaptability* lulusan baru, yang selanjutnya mendukung kesiapan mereka memasuki dunia kerja (Anas & Hamzah, 2022). Temuan tersebut diperkuat oleh Fang et al. (2024), yang menunjukkan bahwa kepribadian proaktif berpengaruh terhadap *career adaptability* mahasiswa pendidikan vokasi melalui pengalaman belajar di perguruan tinggi, sehingga individu lebih siap menghadapi tuntutan pekerjaan yang terus berkembang (Feng et al., 2025). Selain itu, Xu et al. (2024) menunjukkan bahwa dukungan sosial yang dipersepsikan memiliki hubungan positif dengan *career adaptability* siswa vokasi melalui peningkatan sumber daya psikologis yang diperlukan dalam menghadapi transisi karier (Xu et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan vokasi, penelitian juga menunjukkan bahwa pengembangan *career adaptability* berkaitan erat dengan peningkatan kesiapan kerja peserta didik. Mahfud et

al. (2024) menemukan bahwa implementasi *work-based learning* secara signifikan meningkatkan *career adaptability* mahasiswa vokasi di Indonesia dan Malaysia melalui pengalaman belajar yang lebih kontekstual dengan kebutuhan industri (Mahfud et al., 2024). Di sisi lain, penelitian Royani et al. (2021) menunjukkan bahwa praktik kerja industri, layanan bimbingan karier, dan lingkungan keluarga memberikan kontribusi terhadap *work readiness* siswa melalui penguatan *soft skills* (Royani et al., 2021). Temuan tersebut diperkuat oleh Inderanata dan Sukardi (2023), yang melaporkan bahwa integrasi layanan bimbingan vokasional mampu meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK secara signifikan. Penelitian Hadi (2024) juga menunjukkan bahwa siswa vokasi dengan tingkat *career adaptability* yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam menghadapi tantangan karier (Hadi, 2024). Secara umum, hasil-hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa *career adaptability* merupakan salah satu faktor psikologis yang penting dalam mendukung kesiapan kerja pada pendidikan vokasi.

Meskipun demikian, kajian terdahulu masih menunjukkan beberapa keterbatasan. Pertama, sebagian besar penelitian berfokus pada mahasiswa, lulusan perguruan tinggi, atau pekerja muda (Anas & Hamzah, 2022; Fang et al., 2024; Xu et al., 2024), sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji siswa SMK sebagai kelompok yang sedang berada pada fase transisi sekolah menuju dunia kerja masih relatif terbatas. Kedua, penelitian mengenai *career adaptability* pada konteks pendidikan vokasi di Indonesia lebih banyak menitikberatkan pada faktor-faktor yang memengaruhi *career adaptability* atau implementasi program pembelajaran berbasis kerja (Hadi, 2024; Mahfud et al., 2024), sementara kajian yang secara langsung menguji hubungan antara *career adaptability* dan *work readiness* pada siswa SMK masih belum banyak dilakukan. Ketiga, beberapa penelitian sebelumnya lebih menekankan aspek kompetensi teknis dan pengalaman praktik kerja sebagai prediktor kesiapan kerja (Inderanata & Sukardi, 2023; Royani et al., 2021), sehingga peran sumber daya psikologis sebagai faktor yang mendukung kesiapan kerja masih memerlukan penguatan bukti empiris.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kontribusi dengan menguji hubungan antara *career adaptability* dan *work readiness* pada siswa SMK menggunakan perspektif *Career Construction Theory* (Savickas, 2013). Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak menempatkan *career adaptability* sebagai variabel hasil (*outcome*) atau mengkajinya dalam konteks mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi, penelitian ini memfokuskan analisis pada siswa SMK yang sedang mempersiapkan transisi menuju dunia kerja. Selain memperluas bukti empiris mengenai hubungan kedua variabel

dalam konteks pendidikan vokasi Indonesia, penelitian ini juga diharapkan memberikan implikasi praktis bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling karier di sekolah melalui penguatan dimensi *concern*, *control*, *curiosity*, dan *confidence* sebagai fondasi peningkatan kesiapan kerja siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *career adaptability* dan *work readiness* pada siswa SMK Tunas Bangsa Tahun Ajaran 2025/2026. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian *Career Construction Theory* dalam konteks pendidikan vokasi di Indonesia serta menjadi dasar empiris bagi penyusunan program layanan bimbingan dan konseling karier yang berorientasi pada peningkatan kesiapan kerja siswa.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei korelasional **cross-sectional**. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk menguji hubungan antara *career adaptability* sebagai variabel independen (X) dan *work readiness* sebagai variabel dependen (Y) melalui analisis statistik. Hubungan antarvariabel dianalisis menggunakan korelasi Pearson Product Moment, sedangkan kemampuan *career adaptability* dalam memprediksi *work readiness* dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Desain *cross-sectional* digunakan karena seluruh data dikumpulkan pada satu waktu pengukuran sehingga mampu menggambarkan hubungan antarvariabel pada saat penelitian dilaksanakan.

Partisipan penelitian adalah siswa SMK Tunas Bangsa Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi penelitian berjumlah 50 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden penelitian. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sebanyak 44 responden. Seluruh kuesioner yang telah dikumpulkan memenuhi kriteria kelengkapan data dan digunakan dalam proses analisis. Kriteria inklusi penelitian adalah siswa aktif SMK Tunas Bangsa yang bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi meliputi siswa yang tidak hadir pada saat pengumpulan data atau mengisi kuesioner secara tidak lengkap.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua instrumen penelitian berbentuk kuesioner dengan skala Likert empat tingkat, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Variabel *career adaptability* diukur menggunakan adaptasi *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) yang dikembangkan oleh Savickas dan Porfeli

(2012). Instrumen ini terdiri atas 24 item yang merepresentasikan empat dimensi, yaitu *concern*, *control*, *curiosity*, dan *confidence* (Savickas & Porfeli, 2012). Variabel *work readiness* diukur menggunakan skala yang disusun berdasarkan konsep *Work Readiness* dari Caballero et al. (2011), yang terdiri atas 21 item meliputi aspek komunikasi, tanggung jawab, kerja sama, disiplin, dan kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja (Caballero et al., 2011). Semakin tinggi skor yang diperoleh responden, semakin tinggi tingkat *career adaptability* dan *work readiness* yang dimiliki.

Sebelum digunakan dalam penelitian, kedua instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan mengorelasikan skor setiap item terhadap skor total. Pengujian dilakukan terhadap 44 responden pada taraf signifikansi 5%, sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,297. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh 24 item pada Skala *Career Adaptability* dan seluruh 21 item pada Skala *Work Readiness* memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel serta nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Selanjutnya, reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Hasil analisis menunjukkan bahwa Skala *Career Adaptability* memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,912 dan Skala *Work Readiness* sebesar 0,912. Berdasarkan kriteria George dan Mallery (2024), nilai tersebut menunjukkan bahwa kedua instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data (George & Mallery, 2024).

Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Mei 2026 setelah memperoleh izin dari pihak sekolah. Sebelum penyebaran kuesioner, peneliti menjelaskan tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta prosedur pengisian instrumen kepada seluruh responden. Partisipasi responden bersifat sukarela dan seluruh data yang diperoleh dijamin kerahasiaannya. Setelah seluruh kuesioner terkumpul, dilakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan jawaban responden sebelum data dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics versi 25.

Analisis data diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian. Selanjutnya dilakukan pengujian asumsi regresi yang meliputi uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk, uji linearitas melalui *Test for Linearity*, dan uji heteroskedastisitas melalui analisis *scatterplot* residual. Setelah seluruh asumsi terpenuhi, hubungan antara *career adaptability* dan *work readiness* dianalisis menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Selanjutnya, regresi linear sederhana digunakan untuk menguji kemampuan *career adaptability* dalam memprediksi *work readiness*. Seluruh pengujian statistik dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$).

3. HASIL

3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data pada masing-masing variabel penelitian sebelum dilakukan analisis inferensial. Analisis ini meliputi jumlah responden (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata ($mean$), dan simpangan baku ($standard deviation$). Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Career Adaptability	44	74	120	94.61	9.86
Work Readiness	44	118	210	160.27	19.46

Berdasarkan Tabel 1, variabel *Career Adaptability* memiliki skor minimum sebesar 74 dan skor maksimum sebesar 120, dengan nilai rata-rata sebesar 94,61 ($SD = 9,86$). Sementara itu, variabel *Work Readiness* memiliki skor minimum sebesar 118 dan skor maksimum sebesar 210, dengan nilai rata-rata sebesar 160,27 ($SD = 19,46$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat variasi skor pada kedua variabel penelitian, sehingga data layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis statistik parametrik.

3.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana, data terlebih dahulu diuji untuk memastikan terpenuhinya asumsi-asumsi statistik yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro–Wilk karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 responden. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Shapiro-Wilk	Sig.	Keterangan
Career Adaptability	0,984	0,779	Normal
Work Readiness	0,954	0,081	Normal

Catatan. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (p) > 0,05 (Field, 2024).

Berdasarkan Tabel 2, variabel *Career Adaptability* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,779, sedangkan variabel *Work Readiness* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,081. Kedua nilai tersebut lebih besar daripada 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada kedua

variabel berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas sebagai prasyarat analisis regresi telah terpenuhi.

3.2.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel *Career Adaptability* dan *Work Readiness* bersifat linear. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

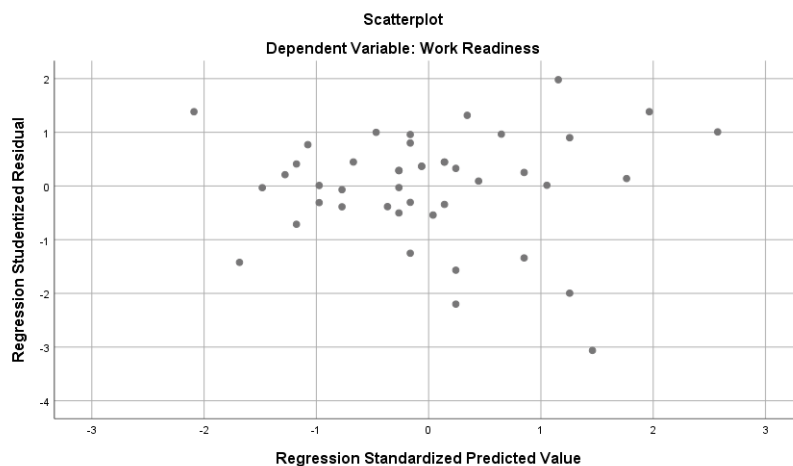
Hubungan Variabel	Sig. Linearity	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
Career Adaptability → Work Readiness	0,000	0,272	Linear

Catatan. Hubungan antarvariabel dinyatakan linear apabila nilai signifikansi *Deviation from Linearity* > 0,05 (Field, 2018).

Berdasarkan Tabel 3, nilai signifikansi *Linearity* sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,272 ($> 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *Career Adaptability* dan *Work Readiness* bersifat linear sehingga memenuhi asumsi linearitas untuk analisis regresi linear sederhana.

3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan melalui analisis grafik *scatterplot* antara nilai *Regression Standardized Residual* (ZRESID) dan *Regression Standardized Predicted Value* (ZPRED). Hasil pengujian disajikan pada Gambar 1.



Sumber: Hasil olahan data menggunakan IBM SPSS Statistics versi 25 (2026).

Berdasarkan Gambar 1, titik-titik residual tersebar secara acak di atas dan di bawah garis nol serta tidak membentuk pola tertentu, seperti pola mengerucut (*funnel*), melebar, maupun bergelombang. Sebaran residual yang relatif acak menunjukkan bahwa varians

residual cenderung konstan pada seluruh rentang nilai prediksi. Dengan demikian, model regresi tidak mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas sehingga asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi. Oleh karena itu, model regresi dinilai layak digunakan untuk analisis regresi linear sederhana (Ghozali, 2018).

3.3 Uji Korelasi Pearson

Uji korelasi Pearson Product Moment dilakukan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara *Career Adaptability* dan *Work Readiness*. Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi Pearson (r) sebesar 0,759 dengan derajat kebebasan (df) = 42 dan nilai signifikansi $p < 0,001$. Temuan tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat dan signifikan antara *Career Adaptability* dan *Work Readiness*.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Pearson

Variabel	r	df	Sig. (2-tailed)
Career Adaptability – Work Readiness	0,759	42	< 0,001

Catatan. Interpretasi kekuatan koefisien korelasi mengacu pada Schober et al. (2018), yang mengklasifikasikan koefisien korelasi 0,70–0,89 sebagai hubungan yang kuat (*strong correlation*) (Schober et al., 2018).

Berdasarkan hasil analisis, semakin tinggi tingkat *Career Adaptability* yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula tingkat *Work Readiness*. Dengan demikian, terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara kedua variabel sehingga analisis dapat dilanjutkan menggunakan regresi linear sederhana.

3.4 Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk menguji pengaruh *Career Adaptability* terhadap *Work Readiness* siswa SMK. Selain menguji signifikansi pengaruh, analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi *Career Adaptability* dalam menjelaskan variasi *Work Readiness*. Hasil analisis disajikan melalui ringkasan model regresi, uji kelayakan model (ANOVA), dan koefisien regresi.

3.4.1 Ringkasan Model Regresi

Hasil ringkasan model regresi disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Ringkasan Model Regresi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,759	0,576	0,566	12,817

Catatan. Koefisien determinasi (*R Square*) menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Field, 2024).

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,759, yang menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara *Career Adaptability* dan *Work Readiness*. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,576 menunjukkan bahwa *Career Adaptability* mampu menjelaskan 57,6% variasi *Work Readiness*, sedangkan 42,4% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,566 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan hubungan antara kedua variabel penelitian. Adapun nilai *Std. Error of the Estimate* sebesar 12,817 menggambarkan tingkat galat prediksi model terhadap variabel *Work Readiness*.

3.4.2 Uji Kelayakan Model (ANOVA)

Uji ANOVA dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi dalam menjelaskan hubungan antara *Career Adaptability* dan *Work Readiness*. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji ANOVA

Sumber Variasi	F	Sig.
Regresi	57,086	< 0,001

Catatan. Model regresi dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi (p) < 0,05 (Field, 2024).

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai F sebesar 57,086 dengan nilai signifikansi p < 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun signifikan secara statistik. Dengan demikian, *Career Adaptability* memiliki kemampuan yang signifikan dalam memprediksi *Work Readiness* siswa SMK sehingga model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

3.4.3 Koefisien Regresi

Hasil pengujian koefisien regresi linear sederhana disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Koefisien Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	Std. Error	β	t	Sig.
Konstanta	9,301	9,425	–	0,987	0,329
Career Adaptability	0,749	0,099	0,759	7,556	< 0,001

Catatan. Koefisien regresi dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi (p) < 0,05 (Field, 2024).

Berdasarkan Tabel 7, variabel *Career Adaptability* memiliki koefisien regresi (B) sebesar 0,749 dengan koefisien beta terstandarisasi (β) sebesar 0,759, nilai t = 7,556, dan nilai signifikansi p < 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Career Adaptability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Work Readiness* siswa SMK.

Persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 9,301 + 0,749X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada *Career Adaptability* diprediksi akan meningkatkan *Work Readiness* sebesar 0,749 satuan. Dengan demikian, semakin tinggi kemampuan adaptasi karier yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja yang dimiliki. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *Career Adaptability* berpengaruh positif terhadap *Work Readiness* siswa SMK diterima.

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *career adaptability* dan *work readiness* pada siswa SMK Tunas Bangsa. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan siswa dalam beradaptasi terhadap berbagai tugas perkembangan dan transisi karier, semakin tinggi pula kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja. Dengan kata lain, kesiapan kerja siswa tidak hanya ditentukan oleh penguasaan kompetensi teknis yang diperoleh selama proses pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan psikologis yang memungkinkan mereka menghadapi perubahan, ketidakpastian, dan tuntutan lingkungan kerja. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa *career adaptability* merupakan salah satu sumber daya personal yang berperan penting dalam mempersiapkan individu menghadapi transisi dari dunia pendidikan menuju dunia kerja.

Secara teoretis, hubungan tersebut dapat dijelaskan melalui *Career Construction Theory* yang dikemukakan oleh Savickas (2013). Teori ini menjelaskan bahwa *career adaptability* merupakan kapasitas psikososial yang membantu individu mengelola berbagai tugas perkembangan, transisi, dan perubahan karier melalui empat dimensi utama, yaitu *concern*, *control*, *curiosity*, dan *confidence* (Savickas, 2013). Dimensi *concern* mendorong siswa untuk memiliki orientasi terhadap masa depan sehingga lebih mampu merencanakan karier secara sistematis. Dimensi *control* membantu siswa mengambil keputusan karier secara mandiri dan bertanggung jawab. Dimensi *curiosity* mendorong eksplorasi terhadap berbagai peluang pendidikan dan pekerjaan, sedangkan dimensi *confidence* memperkuat keyakinan siswa dalam menghadapi tantangan serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul selama proses transisi menuju dunia kerja. Keempat dimensi tersebut membentuk sumber daya adaptif yang memungkinkan siswa lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin dinamis (Savickas & Porfeli, 2012). Dengan demikian, *career adaptability* tidak hanya berfungsi sebagai kemampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan, tetapi juga menjadi mekanisme psikologis yang mendukung terbentuknya *work readiness*.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh berbagai penelitian terdahulu. Van der Horst et al. (2021) menunjukkan bahwa intervensi berbasis adaptasi karier mampu meningkatkan keberhasilan transisi dari sekolah ke dunia kerja (van der Horst et al., 2021). Anas dan Hamzah (2022) menemukan bahwa faktor-faktor personal berkontribusi terhadap peningkatan *career adaptability*, yang selanjutnya mendukung kesiapan lulusan memasuki dunia kerja (Anas & Hamzah, 2022). Penelitian Fang et al. (2024) dan Xu et al. (2024) juga menunjukkan bahwa pengalaman belajar, kepribadian proaktif, dan dukungan sosial berkontribusi terhadap peningkatan *career adaptability* pada peserta didik vokasi. Hasil penelitian ini memperluas temuan-temuan tersebut dengan memberikan bukti empiris bahwa pada konteks siswa SMK di Indonesia, *career adaptability* berkaitan dengan tingkat *work readiness* (Fang et al., 2024; Xu et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa peran *career adaptability* tidak hanya relevan pada mahasiswa atau lulusan perguruan tinggi sebagaimana banyak dilaporkan dalam penelitian sebelumnya, tetapi juga penting pada jenjang pendidikan menengah kejuruan yang sedang mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan karakteristik yang berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menempatkan *career adaptability* sebagai variabel yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengalaman belajar, efikasi diri, atau dukungan sosial (Anas & Hamzah, 2022; Fang et al., 2024; Xu et al., 2024). Sebaliknya, penelitian ini menempatkan *career adaptability* sebagai faktor yang berkaitan dengan *work readiness*. Perbedaan perspektif tersebut memberikan kontribusi terhadap pengembangan *Career Construction Theory*, khususnya pada konteks pendidikan vokasi di Indonesia, dengan menunjukkan bahwa sumber daya psikologis yang dimiliki siswa berperan dalam mempersiapkan kesiapan mereka menghadapi dunia kerja. Selain itu, konteks penelitian yang dilakukan pada siswa SMK juga memberikan gambaran empiris mengenai pentingnya penguatan aspek psikologis sebelum peserta didik memasuki dunia kerja, bukan hanya setelah mereka menyelesaikan pendidikan.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMK. Guru bimbingan dan konseling dapat mengembangkan program bimbingan karier yang secara khusus diarahkan untuk meningkatkan empat dimensi *career adaptability*. Program tersebut dapat diimplementasikan melalui layanan bimbingan kelompok sebanyak enam sesi selama semester pertama kelas XII yang mencakup kegiatan eksplorasi karier (*career exploration*), penyusunan rencana karier (*career planning*), pelatihan pengambilan keputusan karier (*career decision-making*), simulasi wawancara kerja, serta

refleksi pengalaman praktik kerja industri. Keberhasilan program dapat dievaluasi melalui peningkatan skor *career adaptability* dan *work readiness* sebelum dan sesudah layanan diberikan. Dengan pendekatan tersebut, layanan bimbingan dan konseling tidak hanya berfungsi memberikan informasi karier, tetapi juga mengembangkan kapasitas adaptif siswa sebagai bekal menghadapi perubahan dunia kerja.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, desain penelitian *cross-sectional* hanya menggambarkan hubungan antarvariabel pada satu waktu pengukuran sehingga tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan hubungan kausal. Kedua, seluruh data diperoleh melalui instrumen *self-report*, sehingga masih terdapat potensi *common method bias* yang dapat memengaruhi hubungan antarvariabel. Ketiga, jumlah sampel relatif terbatas dan hanya melibatkan siswa dari satu sekolah, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh siswa SMK di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal atau eksperimental, melibatkan sampel yang lebih luas, serta memasukkan variabel lain seperti *career decision self-efficacy*, kematangan karier, pengalaman praktik kerja industri, atau dukungan sosial agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan *work readiness* siswa pendidikan vokasi.

5. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *career adaptability* memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan *work readiness* siswa SMK. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam merencanakan karier, mengambil keputusan, mengeksplorasi peluang karier, serta memiliki keyakinan dalam menghadapi tantangan pekerjaan berkaitan dengan tingkat kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja. Dengan demikian, *career adaptability* merupakan salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam mendukung kesiapan kerja siswa pada pendidikan vokasi.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat *Career Construction Theory* (Savickas, 2013) yang menempatkan *career adaptability* sebagai sumber daya psikososial dalam menghadapi tugas perkembangan karier, proses transisi, dan perubahan dunia kerja. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa dimensi *career adaptability* berhubungan dengan pembentukan *work readiness* pada konteks siswa SMK di Indonesia.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi guru bimbingan dan konseling serta pihak sekolah untuk mengembangkan program bimbingan karier yang berorientasi pada penguatan *career adaptability*. Program seperti *career exploration*, pelatihan pengambilan keputusan karier, *career coaching*, dan simulasi kesiapan memasuki dunia kerja dapat diintegrasikan ke dalam layanan bimbingan karier di SMK guna mendukung peningkatan kesiapan kerja siswa secara lebih sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, I., & Hamzah, S. R. (2022). Predicting career adaptability of fresh graduates through personal factors. *European Journal of Training and Development*, 46(3–4), 302–316.
- Brown, S. D., & Lent, R. W. (2012). *Career development and counseling: Putting theory and research to work*. John Wiley & Sons.
- Caballero, C. L., & Walker, A. (2010). Work readiness in graduate recruitment and selection: A review of current assessment methods. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 1(1), 13–25.
- Caballero, C. L., Walker, A., & Fuller-Tyszkiewicz, M. (2011). The Work Readiness Scale (WRS): Developing a measure to assess work readiness in college graduates. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 2(1), 41–54.
- Chen, H., Fang, T., Liu, F., Pang, L., Wen, Y., Chen, S., & Gu, X. (2020). Career adaptability research: A literature review with scientific knowledge mapping in web of science. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(16), 5986.
- Dacre Pool, L., & Sewell, P. (2007). The key to employability: developing a practical model of graduate employability. *Education+ Training*, 49(4), 277–289.
- Fang, M., Pan, R., Ding, R., Hou, Z., & Wang, D. (2024). Effect of proactive personality on career adaptability of higher vocational college students: the mediating role of college experience. *Frontiers in Psychology*, 15, 1333677.
- Feng, W., Zhang, M. Y., Bu, Y. B., & Wang, C. Le. (2025). Fear of negative evaluation mediates and core self-evaluation moderates the relationship between social comparison orientation and social network addiction. *Scientific Reports*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/10.1038/s41598-025-25327-3>
- Field, A. (2024). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics*. Sage publications limited.
- George, D., & Mallery, P. (2024). *IBM SPSS statistics 29 step by step: A simple guide and reference*. routledge.
- Ghozali, I. (2018). Analisis Multivariate Program IBM SPSS 25 (9th Editio). *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Hadi, A. (2024). The relationship between hardiness and career adaptability of vocational students. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 9(1).
- Hirschi, A. (2009). Career adaptability development in adolescence: Multiple predictors and effect on sense of power and life satisfaction. *Journal of Vocational Behavior*, 74(2), 145–155.
- Inderanata, R. N., & Sukardi, T. (2023). Investigation study of integrated vocational guidance on work readiness of mechanical engineering vocational school students. *Heliyon*, 9(2).
- Jackson, D. (2014). Testing a model of undergraduate competence in employability skills and its implications for stakeholders. *Journal of Education and Work*, 27(2), 220–242.
- Johnston, C. S. (2018). A systematic review of the career adaptability literature and future outlook. *Journal of Career Assessment*, 26(1), 3–30.
- Mahfud, T., Masek, A., Suyitno, S., Ihsani, A. N. N., Fransisca, Y., Pranoto, P. W., Pranoto, A., Hadi, S., & Susanto, A. (2024). The Role of Work-Based Learning in Enhancing Career Adaptability: An Empirical Study from Vocational Students in Indonesian and Malaysian Universities. *Интеграция Образования*, 28(3), 436–453.

- Negru-Subtirica, O., & Pop, E. I. (2016). Longitudinal links between career adaptability and academic achievement in adolescence. *Journal of Vocational Behavior*, 93, 163–170.
- Royani, I., Rusdarti, R., & Yulianto, A. (2021). The effect of industrial work practices, career guidance, and family environment on working readiness through soft skills. *Journal of Economic Education*, 10(2), 266–276.
- Rudolph, C. W., Lavigne, K. N., & Zacher, H. (2017). Career adaptability: A meta-analysis of relationships with measures of adaptivity, adapting responses, and adaptation results. *Journal of Vocational Behavior*, 98, 17–34.
- Savickas, M. L. (2013). Career construction theory and practice. *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work*, 2(1), 144–180.
- Savickas, M. L., & Porfeli, E. J. (2012). Career Adapt-Abilities Scale: Construction, reliability, and measurement equivalence across 13 countries. *Journal of Vocational Behavior*, 80(3), 661–673.
- Schober, P., Boer, C., & Schwarte, L. A. (2018). Correlation coefficients: appropriate use and interpretation. *Anesthesia & Analgesia*, 126(5), 1763–1768.
- Stead, G. B., LaVeck, L. M., & Hurtado Rua, S. M. (2022). Career adaptability and career decision self-efficacy: Meta-analysis. *Journal of Career Development*, 49(4), 951–964.
- van der Horst, A. C., Klehe, U.-C., Brenninkmeijer, V., & Coolen, A. C. M. (2021). Facilitating a successful school-to-work transition: Comparing compact career-adaptation interventions. *Journal of Vocational Behavior*, 128, 103581.
- Xu, C., Li, T., Wei, W., Wang, L., Huang, X., Jiang, X., & Xu, S. (2024). The relationship between perceived social support and career adaptability among Chinese vocational students post-(COVID)-19: A path analysis approach. *Social Behavior and Personality: An International Journal*, 52(9), 1–11.